

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam bentuk perhitungan sederhana, matematika tetap berperan penting dalam banyak hal. Saat ini ada sangat banyak anak yang tidak mampu atau bahkan tidak mau mempelajari matematika karena merasa matematika sulit dan tidak menyenangkan, akibat proses pembelajaran matematika yang salah dan sangat membebani anak.

Salah satu penyebab mengapa siswa menganggap matematika itu sulit karena siswa belum memahami konsep dari materi-materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi selanjutnya. Pemahaman dalam pembelajaran matematika sudah seharusnya ditanamkan kepada setiap siswa oleh guru yang berperan sebagai pendidik. Karena, tanpa pemahaman siswa tidak dapat mengaplikasikan prosedur, konsep ataupun proses. Siswa dikatakan memahami bila mereka bisa mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan (*verbal*) ataupun grafis (*non verbal*) yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer (Anderson dan Krathwohl, 2010:105).

Banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk menghafal pelajaran tanpa mengerti maksudnya. Namun, dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah, para siswa masih banyak melakukan kesalahan. Siswa yang

belajar dengan cara menghafal seperti ini akan menderita dua kerugian. Pertama, ia telah membuang waktunya karena menghafal tanpa mengerti akan jauh lebih sulit daripada menghafal disertai mengerti apa maksudnya. Kedua, sudah membuang banyak waktu tetap saja tidak dapat menguasai pelajaran dan tidak bisa menyelesaikan soal-soal atau masalah.

Belajar matematika bukan dimulai dari menghafalkan rumus-rumus yang jumlahnya tak terhitungkan. Namun, inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman. Inilah yang banyak dilakukan oleh para siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Lebih baik paham konsepnya daripada hafal rumusnya tetapi tidak bisa menerapkannya pada soal. Faktor lainnya adalah pada saat guru menjelaskan atau memberi materi di kelas kepada siswa, tidak sedikit siswa yang melakukan aktifitasnya sendiri-sendiri yang mereka anggap lebih seru atau bahkan mereka tidur atau mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa mereka mendengarkan apa yang dijelaskan guru di depan kelas. Padahal salah satu kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah tidak pahamnya siswa terhadap konsep-konsep dalam matematika. Siswa juga harus dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya paham saja tanpa bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu keberhasilan pembelajaran matematika tidak terlepas dari komunikasi siswa. Tanpa adanya komunikasi, pembelajaran matematika akan terlihat monoton karena tidak ada timbal balik dari guru dengan siswa atau dari siswa yang satu dengan siswa yang lain. Diharapkan jika guru

menyampaikan materi di kelas, siswa dapat aktif dalam menanggapi, seperti dengan cara menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan memberikan pendapat jika sekiranya guru memberikan pertanyaan atau soal. Namun, dalam realita yang ada, banyak siswa yang hanya pasif saja dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Komunikasi sangat berperan penting dalam pembelajaran matematika. Dengan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dapat membawa siswa dalam pemahaman matematika dan memecahkan masalah dengan baik. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi siswa maka guru harus dapat memilih strategi-strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk melatih kemampuan komunikasinya dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Gambaran siswa di SMP N I Karanggede dalam mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut: 1) di ruang kelas siswa hanya pasif, 2) hampir tidak ada siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) sibuk menyalin apa yang di tulis guru di papan tulis, 4) apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, 5) Hanya beberapa siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal dan 6) siswa ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Kurangnya pemahaman konsep para siswa dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran matematika di SMP N 1 Karanggede dikarenakan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran

konvensional, sehingga siswa merasa jenuh saat pelajaran karena guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga terlihat monoton tanpa adanya timbal balik dari siswa, siswa hanya pasif saja.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang dikemas dalam strategi pembelajaran *poster session*. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif dimana para siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya pasif mendengarkan gurunya menyampaikan materi saja. Dalam strategi ini, siswa mencari informasi sendiri, menemukan inti dari materi yang sedang dipelajari. Guru hanya bertugas motivator dan membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan. Strategi *poster session* dimulai dengan merangkum materi pada sebuah kertas besar yang ditempelkan di depan kelas, kemudian siswa mempresentasikan hasil rangkuman mereka kepada teman-temannya. Jadi siswa benar-benar paham tentang konsep dari materi yang sedang dipelajari dan komunikasi siswa dapat terjalin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk meneliti hal tersebut dengan tema penerapan strategi pembelajaran *poster session* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *poster session*.
2. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika meliputi: menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut dan mengerjakan soal di depan kelas.
3. Komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain atau guru dan kemampuan siswa dalam kerja kelompok atau berdiskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan strategi pembelajaran *poster session*?
2. Adakah peningkatan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan strategi pembelajaran *poster session*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.
- b. Sebagai batu pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang akan datang mengenai strategi pembelajaran *poster session*.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, diharapkan dengan penelitian ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat menjadi aktif serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika

Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah.

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran *poster session* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

F. Definisi Operasional Istilah

1. Strategi pembelajaran *poster session*

Strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat, memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Agar siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat, siswa diminta untuk membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari yang ditempelkan didepan kelas dan mempresentasikan hasil rangkuman tersebut.

2. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan hasil proses belajar mengajar yang mempunyai indikator individu dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri sehingga siswa dituntut untuk tidak sebatas mengingat kembali pelajaran, namun lebih dari itu yaitu siswa mampu mendefinisikan. Hal ini menunjukkan siswa telah

memahami pelajaran walaupun dengan bentuk susunan kalimat yang berbeda tetapi kandungan maknanya tidak berubah.

3. Komunikasi siswa

Menurut Mulyana (2005:41) bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih. Komunikasi juga sering disebut sebagai peristiwa yang saling hubungan/dialog yang terjadi dalam suatu lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan-pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari di kelas. Pihak yang terlibat komunikasi di kelas adalah guru dan siswa.